

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi, baik dari segi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati, maupun warisan sejarah dan budaya. Kekayaan sumber daya alam dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika dikelola secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain ekonomis dan efisien dari segi waktu, pengelolaan yang efektif dapat mencegah terjadinya kesalahan manajemen dalam penggunaan sumber daya alam. (Pradita, 2021)

Selain industri minyak dan gas, pariwisata adalah salah satu sumber devisa negara dan memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian, terutama selama periode pertumbuhan yang lambat (Rafsanjani & Pambayun, 2018). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia mencatat bahwa hingga Juli 2024, pendapatan devisa dari sektor pariwisata dan ekonomi kreatif mencapai US\$ 7,46 miliar. Angka ini sesuai dengan target tahunan yang diperkirakan berada dalam kisaran US\$ 7,38 miliar hingga US\$ 13,08 miliar, serta menunjukkan pertumbuhan dibandingkan dengan semester pertama tahun 2023. Sektor pariwisata di Indonesia memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih optimal. (Badan Pusat Statistik, 2024) mencatat bahwa jumlah pengunjung para wisatawan mancanegara pada November 2024 mencapai 1,09 juta kunjungan.

Secara kumulatif, dari Januari hingga November 2024, kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 12,66 juta atau mengalami peningkatan sebesar 20,17 persen apabila diperbandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023. Pengembangan sektor pariwisata yang terencana dan optimal dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung dan membelanjakan uang mereka. Hal ini akan memberi pengaruh yang positif terhadap pendapatan daerah maupun negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah segala hal yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan karena memiliki ciri khas, keindahan, serta nilai-nilai yang muncul dari keberagaman kekayaan alam, budaya, maupun hasil cipta manusia. Menurut (Hanifa & Komaryatin, 2024) daya tarik wisata merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kepuasan pengunjung di destinasi wisata. Daya tarik ini mencakup berbagai aspek yang membuat suatu tempat menarik untuk dikunjungi, seperti keunikan alam, budaya, fasilitas, dan layanan yang ditawarkan.

Menurut (Setyanto & Pangestuti, 2019) pengembangan daya tarik wisata yang optimal bisa dilakukan dengan memanfaatkan konsep 6A, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, *Ancillary Services*, *Activities*, dan *Available Package*. *Attraction* menekankan keunikan destinasi seperti alam, budaya, dan tradisi. *Accessibility* memastikan kemudahan akses dan transportasi menuju lokasi wisata. *Amenity* mencakup fasilitas pendukung

kenyamanan wisatawan, seperti penginapan dan toilet. *Ancillary Services* melibatkan layanan tambahan dari pemerintah, masyarakat, atau pelaku pariwisata. *Activities* mencakup berbagai aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di destinasi, seperti rekreasi, edukasi, dan petualangan. Sedangkan *Available Package* mencakup penyediaan paket wisata menarik dan terintegrasi untuk memudahkan wisatawan merencanakan kunjungan.

Konsep 6A ini dapat diterapkan dalam pengembangan berbagai destinasi wisata, salah satunya yaitu Kabupaten Lumajang. Kabupaten Lumajang yakni salah satu kabupaten yang berlokasi di Jawa Timur yang mempunyai banyak daya tarik wisata Air Terjun. Air Terjun tersebut diantaranya Air Terjun Tupak Sewu, Air terjun Coban Pelangi, Air Terjun Coban Gintung, dan Air Terjun Kapas Biru. Wisata air terjun Kapas Biru termasuk salah satu jenis wisata alam yang populer di Kabupaten Lumajang. Menurut Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang, Air Terjun Kapas biru mempunyai jumlah kunjungan wisatawan sebesar 8.259 pada tahun 2024 terakhir. Keindahan alam yang ditawarkan oleh air terjun tidak hanya menjadi daya tarik tersendiri, serta berdampak positif secara ekonomi dan sosial bagi penduduk lokal. Dengan semakin tingginya minat terhadap wisata alam, air terjun menjadi salah satu daya tarik yang bisa menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara (Hossain, 2019).

Air Terjun Kapas Biru berada di kawasan hutan negara yang dikendalikan oleh Perum Perhutani, tepat di petak 4E dengan status hutan lindung di bawah pengelolaan Resort Pengelolaan Hutan (RPH) Sumberowo,

bagian dari Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Pronojiwo, SKPH Lumajang, dan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Probolinggo. Secara administratif, air terjun ini berada di Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Menurut Dinas Pariwisata Lumajang (2024), Air Terjun Kapas Biru berada di Desa Pronojiwo yang berada di dataran tinggi kaki Gunung Semeru. Air terjun ini mempunyai ketinggian 130 meter dengan debit air yang deras.

Berdasarkan Studi Pendahuluan, Air Terjun Kapas Biru hanya menunjukkan potensi kuat pada komponen *Attraction*, dengan daya tarik utama berupa air terjun jernih berwarna biru kehijauan, lingkungan yang hijau dan alami, serta suasana yang sejuk dan menenangkan (Mauliddin, 2019). Namun, lima komponen lainnya masih belum berkembang secara optimal. Dari sisi *Accessibility*, jalur menuju lokasi cukup curam dan belum tersedia jalur evakuasi (Muhammad et al., 2021). *Amenity* juga belum memadai, ditandai dengan kurangnya fasilitas seperti musholla, papan petunjuk, tempat sampah yang terorganisir, dan *souvenir* (Sugiana, 2011). Komponen *Ancillary Services* belum terlihat, karena minimnya dukungan dari sektor swasta maupun lembaga pendukung wisata (Sunaryo, 2013). *Activities* yang tersedia juga masih terbatas dan belum ada upaya pengembangan aktivitas wisata yang beragam (Purnomo, 2021). Terakhir, belum tersedia *Available Package* atau paket wisata terintegrasi yang mencakup akomodasi, transportasi, dan aktivitas wisata (Ismayanti, 2009).

Dengan demikian, diperlukan pengembangan menyeluruh agar semua aspek 6A dapat terpenuhi untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata serta diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Lumajang. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pengembangan potensi wisata Air Terjun Kapas Biru masih belum optimal, sehingga belum dapat dikategorikan sebagai daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Lumajang.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rahman & Citra, 2018) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas pengelolaan, keterbatasan fasilitas, serta sulitnya akses merupakan faktor utama yang menghambat pengembangan potensi wisata di suatu daerah. Dengan demikian, diperlukan kesadaran dari pihak pengelola dan pemangku kebijakan untuk lebih serius mengembangkan lima komponen lain dalam konsep 6A. Upaya pengembangan yang berfokus pada Aksesibilitas, penambahan fasilitas, keterlibatan *stakeholder*, serta penyusunan paket wisata akan menjadi langkah penting menuju peningkatan kualitas daya tarik wisata. Jika dikelola dengan baik, Air Terjun Kapas Biru berpotensi menjadi salah satu daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik guna melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Air Terjun Kapas Biru Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Lumajang.”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini yakni menganalisis penerapan komponen 6A terhadap pengembangan Air Terjun Kapas Biru, Kabupaten Lumajang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengidentifikasi komponen 6A terhadap pengembangan Air Terjun Kapas Biru, Kabupaten Lumajang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi pengaruh positif, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat kepada penulis untuk memperdalam pemahamannya terkait Analisis Pengembangan Air Terjun Kapas Biru Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Lumajang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan yang bersifat positif terhadap peneliti yang ingin melakukan penelitian Analisis Pengembangan Air Terjun Kapas Biru Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Lumajang.